

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menjadikan persaingan semakin ketat pula. Dimana persaingan itu menuntut seorang individu untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi negara berkembang seperti Indonesia sangatlah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, demikian pula untuk mencapai tujuan pembangunan dan perkembangan. Oleh karena itu generasi muda sebagai tulang punggung bangsa akan menentukan nasib bangsa ini kelak. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan bekal untuk mempersiapkan para generasi muda agar mampu mengemban amanat dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memperbanyak pengetahuan dan terus belajar serta menempuh pendidikan agar berkembang karakter-karakter yang baik.¹ Dengan adanya pendidikan, maka seorang individu diharapkan mampu berpikir secara mendalam dan berwawasan luas serta mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya.² Jadi jelaslah bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan setiap individu karena dengan adanya pendidikan maka segala potensi yang ada dapat dikembangkan dengan baik dan tujuan hidup dapat tercapai.

¹Rozana Ika Agustiya, *Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA 29 Jakarta*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 1

²Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 8

Pemerintah juga berusaha untuk mewujudkan tujuan Indonesia sebagaimana dalam UUD 1945 alinea 4 yang berbunyi "...mencerdaskan kehidupan bangsa...", dengan menyediakan pendidikan di berbagai sekolah sebagai sarana belajar.³ Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sedangkan menurut Mortimer J. Adler pendidikan sebagai proses atas nama kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.⁵ Jadi pendidikan harus dilaksanakan untuk pembinaan segala kemampuan insani yang meliputi kemampuan dasar (bakat, minat dan lain-lain) serta kemampuan untuk saling berinteraksi dengan orang lain.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar-mengajar yang dimana guru mentransfer ilmu ke siswa dan siswa berperan untuk selalu mencari ilmu.

³Ni'matur Rizqiyah, *Pengaruh Strategi Regulasi Diri dalam Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMP Hasanuddin Sepanjang Gondang Legi*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal.2

⁴*UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI NO.20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika), cet. Ke-2, hal. 3

⁵Baharuddin dan Muh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 139

Sebagaimana dalam sebuah hadist yang mana menjelaskan tentang kewajiban dari seorang laki-laki atau perempuan untuk mencari ilmu.

..... طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“....menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah)..” (HR. Ibnu Majah)

Hadist di atas menjelaskan tentang kewajiban mencari ilmu dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Hal ini telah jelas dinyatakan dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“.....niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat....”⁶

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.⁷

Keberhasilan seseorang dalam mencari ilmu dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai. Keberhasilan tersebut dapat dinilai dengan tes hasil belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Tentunya setiap pendidik, orang tua dan sekolah pun berharap setiap peserta didiknya memperoleh prestasi yang baik dan tinggi. Remaja awal sebagai peserta didik seharusnya meraih prestasi yang setinggi-tingginya, ia seharusnya mampu meregulasi dirinya untuk mengarah ke hal yang positif demi masa depan yang cerah dan menjadi

⁶Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009), hal. 542

⁷Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 63

pribadi muslim yang kaffah. Dan selalu menjalankan segala amal kebaikan dan syariat Islam sehingga timbullah motivasi dari dalam dirinya untuk meraih prestasi yang gemilang dan tidak memiliki rasa pesimis akan segala hal yang tidak sesuai dengan apa yang dicapainya.

Menurut peneliti, MTsN 1 Kota Blitar memiliki keunikan berkaitan dengan penelitian regulasi diri dalam belajar dan prestasi belajar SKI siswa. Dimana sebagian besar siswa di madrasah ini memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat setiap harinya dan ditunjang oleh banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh setiap guru dan mengharuskan siswa untuk mengerjakannya baik secara individu maupun secara berkelompok. Dan jika dilihat dari usia siswa-siswi di madrasah ini berada pada masa remaja yang mana mengharuskan setiap individunya untuk mampu mengatur atau mengelola dirinya demi memperoleh prestasi yang maksimal dikemudian harinya. Meskipun demikian siswa-siswi di madrasah ini memiliki pengaturan diri dalam kategori sedang.

MTsN 1 Kota Blitar merupakan madrasah yang memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Setiap tahun ajaran baru madrasah ini menjadi madrasah yang terfavorit dan unggulan. Dan untuk menerima siswa dari berbagai daerah madrasah ini menerapkan beberapa gelombang penerimaan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik. Kegiatan di madrasah terbilang sangat padat, yang mana siswa harus datang ke sekolah pada jam 06:45 WIB. Seluruh siswa harus mengikuti kegiatan sholat dhuha di masjid dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama

di kelas dengan didampingi guru mata pelajaran jam pertama. Madrasah ini juga menerapkan *minus skorsing* pada seluruh siswa yang melanggar aturan tata tertib yang mana hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap guru kapanpun dan dimanapun saat di madrasah dengan menggunakan media *handphone* yang telah dilengkapi aplikasi *minus skorsing* dan menjadikan sebagian siswa lebih tertib ketika di madrasah. Pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah dilakukan dengan 3 gelombang berdasarkan tingkatnya. Kegiatan pembelajaran di akhiri pada jam 13:30 WIB, dan sekitar 10 menit terakhir seluruh siswa di kelas diwajibkan membaca juz 30 secara terjadwal.⁸

Kegiatan di madrasah tidak sampai disitu, karena pihak madrasah menyelenggarakan kegiatan diniyah untuk masing-masing tingkat secara terjadwal dengan sifat wajib. Disamping itu, madrasah juga menyediakan lembaga bimbingan belajar bagi seluruh siswa kelas VIII dan IX sedangkan untuk siswa kelas VII madrasah menyediakan lembaga bimbingan bahasa Arab dan Inggris serta kesemuanya itu bersifat sesuai dengan minat. Pada hari Jum'at dan Sabtu seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya. Jadi secara keseluruhan siswa di madrasah ini memiliki jadwal kegiatan yang padat belum lagi dari tugas-tugas yang telah diberikan oleh masing-masing guru yang harus dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok yang kemudian dikumpulkan secara tepat waktu.⁹

⁸Observasi, Kamis 25 Januari 2018, di MTsN 1 Kota Blitar

⁹Observasi, Jum'at 26 Januari 2018, di MTsN 1 Kota Blitar

Saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas, terlihat sebagian besar siswa tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti menggambar, berbicara dengan teman sebangku maupun mengganggu teman di sekitarnya. Selain itu, tampak pada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Mereka juga kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung padahal guru telah menggunakan media pembelajaran yang interaktif, siswa juga kurang termotivasi untuk belajar sejarah yang sangat membosankan, siswa juga merasa tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Dan hal tersebut berdampak pada nilai Sejarah Kebudayaan Islam SKI siswa yang kurang memuaskan karena nilai standar yang digunakan adalah 85. Sehingga dari gejala tersebut, siswa-siswi belum memahami dirinya sendiri dan belum maksimal dalam mengatur atau mengelola dirinya yang menunjukkan bahwa regulasi diri yang ada di dalam dirinya belum maksimal.¹⁰

Dalam proses belajar, kemampuan siswa untuk meregulasi diri dalam belajar merupakan suatu kegiatan yang penting. Menurut Alsa, teori belajar sosial kognitif sudah menjelaskan konsep ideal pembelajar yaitu pembelajar berdasar regulasi diri. Istilah belajar berdasar regulasi diri merupakan terjemahan dari kata asing *self-regulated learning*.¹¹ Regulasi diri dalam

¹⁰Observasi, Sabtu 27 Januari 2018, di MTsN 1 Kota Blitar

¹¹Ruseno Arjungsi Dan Titin Suprihatin, *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*, (Semarang: Jurnal Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, Vol. 14, No. 2, 2010), hal. 92

belajar sangat berperan terhadap proses dan prestasi belajar individu untuk mendapatkan prestasi yang optimal.

Zimmerman juga berpendapat bahwa konstruk regulasi diri adalah tingkat dimana individu secara metakognitif, motivasi dan perilaku secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri.¹² Dalam Ghufron dan Risnawati, regulasi diri adalah pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Zimmerman dan Pons, membagi regulasi diri dalam belajar menjadi 3 aspek, meliputi metakognitif, motivasi dan perilaku.¹³

Secara metakognitif, siswa yang memiliki regulasi diri akan mampu merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya dalam belajar.¹⁴ Pengetahuan seseorang tentang metakognitifnya sendiri dapat membimbing orang tersebut di dalam mengatur kondisi dan memilih strategi yang cocok untuk meningkatkan kinerja kognitifnya di kemudian hari.¹⁵

Secara motivasi, siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar akan mampu memiliki motivasi instrinsik, otonomi diri dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam belajarnya.¹⁶ Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya

¹²Agustiya, *Hubungan Regulasi . . .*, hal 24

¹³M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 58

¹⁴Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori . . .*, hal. 60

¹⁵Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 60

¹⁶Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori . . .*, hal. 60

usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dan juga intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.¹⁷

Secara perilaku, siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar akan mampu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik.¹⁸ Perilaku positif yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan regulasi diri yang baik, dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.¹⁹

Siswa yang memiliki pengaturan diri yang tinggi, khususnya pengaturan diri dalam belajar yang tinggi akan mampu mengatur sendiri kegiatan belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.²⁰ Apabila seorang siswa mampu menerapkan regulasi diri dalam belajarnya secara otomatis, siswa akan berperan aktif dikelas dan menjadikan prestasinya tinggi, begitu juga sebaliknya jika siswa tersebut kurang aktif dikelas, maka siswa tersebut memiliki regulasi diri dalam belajar yang rendah dan menjadikan prestasi belajarnya menurun.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi faktor psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi) dan faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial (sekolah, keluarga dan masyarakat) dan nonsosial (gedung sekolah, alat-alat belajar, tempat

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 86

¹⁸Ghufron dan Risnawati, *Teori-teori . . .*, hal. 60

¹⁹Abdul Manab, "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual." *Seminar Asean 2nd Psychology dan Humanity, Psychology Forum UMM, February*. 2016. hal. 9

²⁰Anis Rahmiyati, *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Pontianak: Artikel Penelitian, 2017)

tinggal, keadaan cuaca dan waktu ketika belajar berlangsung).²¹ Prestasi belajar adalah suatu hal yang sangat penting karena melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Menurut Suryabrata, prestasi belajar merupakan evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu dan hal tersebut berupa angka.²² Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang terbagi atas faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor personal yang mempengaruhi prestasi seseorang adalah kemampuan melakukan regulasi diri, yakni kemampuan menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan dan mengadaptasikannya secara terus-menerus untuk mencapai tujuan.²³

Dalam penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dilakukan oleh Zimmerman dan Pons yang menunjukkan bahwa regulasi diri memberikan sumbangan efektif hampir mencapai 70% terhadap prestasi hasil belajar siswa.²⁴ Berdasarkan jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Faisal Hidayat (2013), dengan judul “Hubungan regulasi diri dengan prestasi belajar kalkulus II ditinjau dari aspek metakognitif, motivasi dan perilaku”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 144

²²Rolin Maulya Sani Effendi, *Regulasi Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Pada Remaja Yang Kecanduan Game Online*, (Jurnal PSIKOBORNEO, Volume 5, Nomor 2, 2017), hal. 220-221

²³Aftina Nurul Husna, dkk, *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi*, (Jurnal Psikologi Undip, Vol.13 No.1, 2014), hal. 51

²⁴Akhmad Faisal Hidayat, *Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau Dari Aspek Metakognisi, Motivasi Dan Perilaku*, (Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 01 No. 01, 2013), hal. 2-3

regulasi diri dengan prestasi belajar dengan besar koefisien korelasi simultan $R = 0,778$. Sedangkan secara parsial, besar koefisien korelasi antara metakognisi, motivasi dan perilaku dengan prestasi belajar masing-masing adalah $r_1 = 0,743$; $r_2 = 0,791$; $r_3 = 0,895$.²⁵

Dalam skripsi Rozana Ika Agustiya (2008), dengan judul “Hubungan regulasi diri dengan prestasi belajar siswa SMA 29 Jakarta” diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi regulasi diri siswa maka prestasi belajarnya semakin tinggi pula. Dengan demikian hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada remaja ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada remaja diterima.²⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti berharap akan memperoleh penelitian berkaitan dengan pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar SKI siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan “Pengaruh Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di MTsN 1 Kota Blitar”. Permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

²⁵*Ibid.*,

²⁶Rozana Ika Agustiya, *Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMA 29 Jakarta*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008)

1. Keseluruhan siswa di madrasah ini memiliki jadwal kegiatan yang padat dan tugas-tugas yang telah diberikan oleh setiap guru yang harus dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok.
2. Ketika pembelajaran di kelas ada sebagian besar siswa yang tidak memerhatikan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.
3. Siswa sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan.
4. Kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, kurang termotivasi untuk belajar sejarah yang sangat membosankan, dan tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.
5. Hanya sebagian kecil dari siswa yang mampu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan secara tepat waktu dan sebagian yang lain tidak tepat waktu.
6. Cara regulasi diri dalam belajar yang belum maksimal.
7. Prestasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kurang memuaskan.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan yang ada pada peneliti, maka peneliti akan memberikan batasan masalah yang akan dibahas, sehingga tidak terjadi adanya perluasan pembahasan yang tidak terarah.

Sesuai judul di atas “Pengaruh Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di MTsN 1 Kota

Blitar” maka untuk mempermudah peneliti hanya akan membahas masalah-masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar
3. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek perilaku terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Adakah pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Adakah pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Adakah pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek perilaku terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar?

4. Adakah pengaruh secara bersama-sama regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek perilaku terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara bersama-sama regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini mencakup kegunaan secara teoritis dan praktis. Berikut uraiannya:

1. Secara Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi

mengenai cara hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi tentang pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa menambah perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) serta menambah literatur dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini, sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang *kaffah*.

c. Bagi para guru MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini, sebagai reverensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

d. Bagi siswa MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini, dapat digunakan oleh siswa untuk memacu semangat dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan prestasi

belajar yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Sugiyono juga mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara penelitian, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_a yaitu:

1. Hipotesis kerja (H_a), peneliti menyatakan adanya pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Hipotesis kerja (H_a), peneliti menyatakan adanya pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek motivasi terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 64

3. Hipotesis kerja (H_a), peneliti menyatakan adanya pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek perilaku terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.
4. Hipotesis kerja (H_a), peneliti menyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

H. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul penelitian pengaruh regulasi diri dalam belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa di MTsN 1 Kota Blitar, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci:

1. Secara Konseptual
 - a. Regulasi diri dalam belajar

Regulasi diri dalam belajar adalah pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal dalam belajar. Zimmerman dan Pons, membagi regulasi diri dalam belajar menjadi 3 aspek, meliputi metakognitif, motivasi dan perilaku.²⁸

²⁸M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 58

b. Prestasi belajar

Menurut Suryabrata, prestasi belajar merupakan evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu dan hal tersebut berupa angka. Penilaian tersebut umumnya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata. Angka yang merupakan penilaian biasanya dicantumkan dalam daftar nilai berupa rapor, STTB, nilai UAN, indeks prestasi.²⁹

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa di MTsN 1 Kota Blitar” maka penegasan operasional dari regulasi diri dalam belajar adalah³⁰:

- a. Metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi tersebut. Zimmerman dan Pons menambahkan bahwa metakognitif bagi individu adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal belajar.³¹
- b. Motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman dan Pons bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi instrinsik, otonomi dan

²⁹Ilhamsyah, *Pengaruh Efikasi Diri, Metakognisi dan Regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo*, (Makassar: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP), Volume 1 No. 1 Juni Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), hal. 12

³⁰Manab, *Memahami Regulasi Diri*. . . , hal. 8

³¹Ghufro dan Risnawati, *Teori-teori Psikologi* . . . , hal. 60

kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.³²

- c. Perilaku adalah upaya individu mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons mengatakan bahwa individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.³³

Sedangkan penegasan operasional untuk prestasi belajar adalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pada ranah kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.³⁴

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

³²*Ibid.*, hal. 60

³³*Ibid.*, hal. 61

³⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), Cet. Ke-4, hal. 247

Bagian kedua merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari tinjauan regulasi diri dalam belajar, tinjauan tentang prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan uji hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat izin penelitian, surat balasan penelitian, form konsultasi pembimbingan penulisan skripsi dan surat selesai bimbingan serta daftar riwayat hidup penyusun skripsi.